

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Bentuk Dan Jenis Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas merupakan pengembangan dari penelitian tindakan. Penelitian tindakan (action research) dikembangkan dengan tujuan untuk mencari penyelesaian terhadap masalah sosial. Penelitian tindakan diawali dengan kajian terhadap suatu masalah secara sistematis. Hasil kajian ini dijadikan dasar untuk menyusun suatu rencana kerja (tindakan) sebagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Kegiatan berikutnya adalah pelaksanaan tindakan dilanjutkan dengan observasi dan evaluasi. Hasil observasi dan evaluasi digunakan sebagai masukan melakukan refleksi atas apa yang terjadi pada saat pelaksanaan tindakan. Hasil refleksi kemudian dijadikan landasan untuk menentukan perbaikan serta penyempurnaan tindakan selanjutnya.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas atau Classroom Action Research merupakan suatu model penelitian yang dikembangkan di kelas (Warso,2016: 14). PTK merupakan bentuk penelitian tindakan yang diterapkan dalam aktivitas pembelajaran di kelas (Muhadi, 2011: 54). Dengan penelitian ini memiliki ciri khusus ialah adanya sebuah tindakan nyata yang dilakukan sebagai bentuk dari suatu kegiatan penelitian dalam rangka memecahkan masalah dengan di hadirkannya solusi. Tindakan yang diambil sebagai dasar penelitian sengaja untuk dilakukan guna mencapai tujuan tertentu. Tujuan utama dalam penelitian tindakan kelas ini ialah sebagai upaya memperbaiki hasil belajar peserta didik di dalam pembelajaran passing bawah bola voli disekolah.

Menurut Rochiati (2009: 13) penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasi kondisi praktik pembelajaran dan belajar dari pengalaman, dengan mencobakan suatu gagasan perbaikan dari praktik pembelajaran dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu. Menurut Parjono, dkk. (2007: 12) mengatakan penelitian tindakan kelas adalah suatu

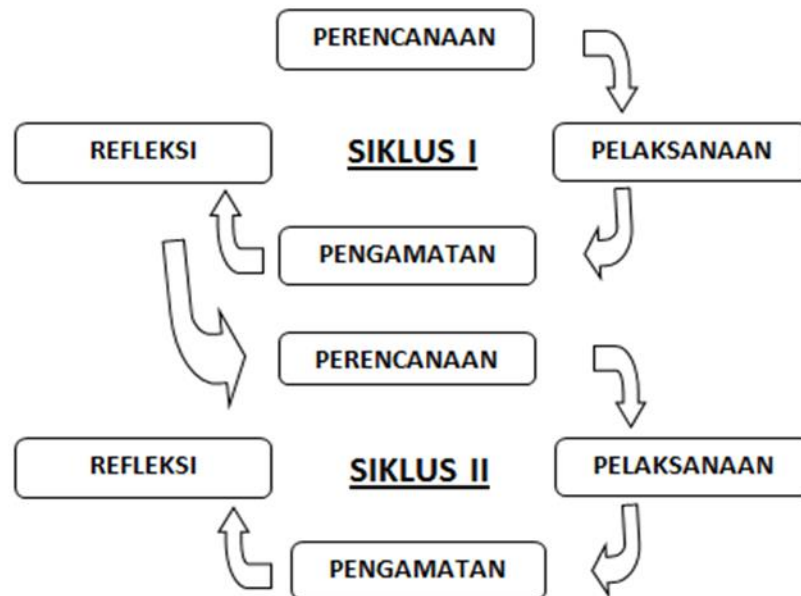
penelitian yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya, misi tindakan kelas ini adalah pemberdayaan guru dan sekaligus siswa. Sedangkan menurut Arikunto (2006: 14) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yang melibatkan kolaborator dan siswa yang diteliti untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga hasil pembelajaran dapat meningkat.

Penerapan penelitian tindakan ini yang dilakukan guru dengan kolaborator saat pembelajaran merupakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang lebih baik (Yulianta, 2019: 21). Berdasarkan hal tersebut bahwa penelitian ini upaya yang dilakukan guru untuk tujuan memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran di kelas. Penelitian ini akan dilakukan secara bersiklus, penerapannya terdapat beberapa tahap siklus antara lain: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Perencanaan dibuat dan dirancang dengan melihat permasalahan yang ditemukan dalam penelitian tindakan kelas. Tindakan di dalam penelitian ini berpedoman kepada Rencana Program Pembelajaran atau disebut sebagai RPP yang telah dibuat. Penelitian ini dilakukan dengan observasi yang sesuai instrumen penelitian yang ada dan kolaborator melakukan refleksi terhadap hasil tindakan di dalam setiap siklus yang berjalan.

Pelaksanaan tindakan ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang terdiri atas pengamatan, perencanaan, dan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan terdiri atas beberapa siklus, setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan tindakan, pemberian tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap-tahap penelitian dalam masing-masing tindakan terjadi secara berulang yang akhirnya menghasilkan beberapa tindakan dalam penelitian

tindakan kelas. Tahap-tahap penelitian tindakan kelas tersebut membentuk spiral.

Tindakan penelitian tersebut dapat di gambarkan sebagai berikut :



Tabel 3.1 Alur Pelaksanaan Tindakan Metode Kemmis dan McTaggart dalam Penelitian Tindakan Kelas (Kusumah dan Dwitagama, 2012:9)

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli dengan menggunakan metode pembelajaran *banded learning* pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Pontianak. Sesuai dengan tujuan rancangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Menurut Muslich (2010: 144), penelitian tindakan kelas ini di desain untuk memecahkan masalah-masalah yang di aplikasikan secara langsung di dalam kelas.

B. Subjek Penelitian

Di dalam penelitian penentuan sumber data sangat ditentukan oleh subjek penelitian yang akan diteliti. Oleh karena itu sebelum menentukan subjek penelitian yang akan digunakan dalam suatu penelitian terlebih dahulu harus mengetahui subjek penelitian itu sendiri agar sumber data yang akan dikumpulkan tepat.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Pontianak. Kelas ini dipilih karena berdasarkan penilaian hasil belajar bola voli pada teknik passing bawah masih banyak siswa yang belum tuntas. Adapun jumlah siswa kelas X diuraikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Pontianak

No.	Siswa	Jumlah
1.	Siswa Putra	12 Siswa
2.	Siswa Putri	13 Siswa
Jumlah		25 Siswa

Sumber: TU SMK Muhammadiyah 1 Pontianak

C. Setting Penelitian

Adalah keadaan lokasi tempat penelitian berlangsung, meliputi situasi fisik, keadaan siswa, suasana, serta hal-hal lain yang banyak berpengaruh terhadap tindakan yang dilakukan oleh guru ketika penelitian tindakan berlangsung (Arikunto, 2015:76).

1. Tempat penelitian dilaksanakan di Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Pontianak dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.
2. Waktu Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Juni 2023. Dilaksanakan penelitian dalam 2 (dua) siklus, dan setiap siklusnya mempunyai 2 (dua) pertemuan. Dalam 1 (satu) pertemuan diperlukan waktu 90 menit (2 x 45 jam pelajaran) sesuai jam pelajaran PJOK yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Pontianak

D. Prosedur Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan jenis penelitian yang paling tepat digunakan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang ada pada penelitian ini. Dimana penelitian ini akan dilakukan melalui beberapa siklus dengan harapan akan terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil yang dicapai. Setelah dilakukan

observasi pembelajaran awal dengan melihat kekurangan yang dialami oleh siswa dan guru. Adapun setiap tindakan pencapaian tujuan tersebut dirancang dalam 1 unit sebagai satu siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan (*Action*), Pengamatan (*Observation*), Refleksi (*Reflecting*).

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu metode yang bertujuan melakukan tindakan kearah perbaikan, peningkatan dan juga bertujuan melakukan suatu perubahan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya sebagai upaya pemecahan masalah pembelajaran yang sedang dihadapi kelas. Adapun prosedur penelitian yang penulis lakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana Siklus I

a. Tahapan Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti dan guru berkolaborasi untuk menyusun perencanaan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari:

- 1) Tim peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui Kompetensi Dasar (KD) yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada tindakan (*treatment*) yang diterapkan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu pembelajaran *passing* bawah pada bola voli.
- 3) Menyusun instrument yang digunakan dalam siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penilaian *passing* bawah bola voli.
- 4) Menyiapkan metode pembelajaran *Blended learning*.
- 5) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

b. Tahapan Pelaksanaan (*Action*)

Pada tahap ini peneliti melakukan pelaksanaan (*action*), kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan proses pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut dengan 2 inti pembelajaran yaitu :

- a) Latihan *passing* bawah berpasang- pasangan.
- b) Latihan *passing* bawah berkelompok.

Siswa dibagi menjadi dua kelompok dan setiap kelompok

beranggotakan empat orang dengan formasi berhadapan. Awali latihan dengan *passing* teratur yaitu dengan cara mengarahkan bola ke teman yang berada di depan. Latihan selanjutnya dilanjutkan dengan gaya melingkar setiap anak bebas mengarahkan bola ke siapa saja, bahkan ke segala arah. Usahakan setiap anak melakukan kesempatan yang sama dalam melakukan latihan *passing* bawah.

c. Tahapan Pengamatan (*Observation*)

Tahap pengamatan atau observasi dalam setiap siklus pelaksanaannya adalah bersamaan dengan tindakan yang dilakukan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini diantaranya:

- a) Hasil keterampilan *passing* bawah dalam permainan bola voli.
- b) Kemampuan melakukan rangkaian teknik keterampilan *passing* bawah dalam permainan voli.
- c) Melakukan pengamatan atas aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

d. Tahapan Refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan data yang diperoleh setelah diberikan tindakan yang berupa hasil tes keterampilan *passing* bawah dalam permainan voli melalui metode “ *Blended learning* ”. Tujuan dari permainan tersebut adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada permainan bola voli. Maka peneliti dan guru berkolaborasi menganalisis data kembali dan melakukan perbandingan dengan kondisi sebelum diberi tindakan sehingga bisa diambil tindakan berikutnya sehingga dapat mencapai target.

2. Rencana Siklus II

Seperti halnya siklus pertama, siklus kedua pun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berikut tahapan siklus kedua:

a. Perencanaan (*Planning*)

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

b. Pelaksanaan (*acting*)

Melaksanakan pembelajaran *passing bawah* dalam permainan bola voli berdasarkan rencana pada pembelajaran hasil refleksi siklus pertama.

c. Pengamatan (*observation*)

Peneliti, guru dan kolaborator melakukan pengamatan terhadap aktifitas pembelajaran *passing bawah* dalam permainan bola voli.

d. Refleksi (*reflecting*)

Peneliti melakukan refleksi terhadap siklus II dan menganalisis untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran *passing bawah* dalam permainan bola voli agar peningkatan hasil belajar memenuhi target pada siklus II ini.

e. Tindakan siklus II

Dalam tindakan siklus II peneliti mengkaji dan menjabarkan langkah-langkah pembelajaran *passing bawah* dalam permainan bola voli dan menyampaikan tujuan pembelajaran, apakah hasil tindakan yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar *passing bawah* dalam permainan bola voli

f. Evaluasi

Didalam evaluasi peneliti melakukan kajian ulang dengan tujuan untuk mengetahui hasil dari siklus II yang dilaksanakan pada siswa. Tes dan Evaluasi *passing bawah* dalam permainan bola voli yang dilakukan pada akhir siklus II ini seperti tes keterampilan *passing bawah* pada permainan bola voli pada siklus I dan apabila siklus II belum mencapai tujuan yang diharapkan maka peneliti akan melanjutkan ke siklus berikutnya.

E. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dilapangan menjadi syarat utama. Peneliti mengumpulkan data dalam latar alamiah, dimana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Selain itu peneliti juga berperan sebagai perencana dan pelaksanaan tindakan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, pengumpulan dan penganalisis data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. “mencari tahu secara alamiah dalam pengumpulan data lebih banyak bergantung pada dirinya sebagai alat pengumpul data”. (Agus Kristiyanto, 2010:19). Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah menggunakan teknik pengukuran dan observasi langsung.

a. Teknik pengukuran

Teknik pengukuran dalam penelitian ini yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes dan pengukuran. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto Suharsimi, 2006:150).

Dalam pengukuran ini teknik pengukuran dilakukan dengan cara mengukur keterampilan pada saat siswa melakukan *passing* bawah pada permainan bola voli.

b. Observasi langsung

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan dalam responden yang tidak terlalu besar. Dalam observasi ini, peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang atau situasi yang diamati sebagai sumber data.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data yang disesuaikan dengan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung dan komunikasi langsung, maka alat pengumpulan data yang tepat berupa lembar observasi dan tes pengukuran sebagaimana pendapat yang mengatakan bahwa “Tes pengukuran adalah alat pengumpulan data yang berupa nilai-nilai dan fakta empiris yang diperoleh berdasarkan kemampuan yang dimiliki” (Sugiyono, 2009:87) kemudian (Ismaryati, 2006:1) tes adalah instrument atau alat yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang individu atau objek. Ada juga beberapa pendapat mengatakan Tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur beberapa performa dan untuk mengumpulkan data. Sebuah tes haruslah valid, yang berarti mengukur apa yang seharusnya diukur dan haruslah terpecaya.

Adapun alat pengumpulan yang di pergunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:




a. Lembar observasi

Lembar observasi yaitu alat pengumpulan data yang berisi tentang pengamatan aktifitas belajar siswa dan guru yang di perlukan dalam penelitian.

b. Tes keterampilan *passing* bawah dalam permainan bola voli melalui metode *Blended Learning*.

Penilaian diukur nilai teknik *passing* bawah menggunakan instrumen yang di validasi ahli. Pelaksanaan pengambilan data dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrument Pembelajaran

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Penilaian		
			1	2	3
Pembelajaran <i>passing</i> <i>bawah</i> bola voli	1. Sikap Awal 	a. Badan sikap sempurna. b. Kedua lengan rileks di samping badan. c. Kedua kaki dibuka selebar mungkin. d. Kedua lutut sedikit di tekuk.			
	2. Sikap Pelaksanaan 	a. Pandangan ke arah sasaran. b. Kedua lengan di rapatkan. c. Bola kontak dengan lengan bagian bawah. d. Salah satu kaki ke depan.			
	3. Sikap Akhir 	a. Kedua sendi bahu di dorong ke depan. b. Kedua lengan sejajar dengan dada. c. Sendi lutut kaki belakang di dorong ke atas. d. Sendi pergelangan kaki belakang di dorong ke atas.			

Tabel 3.4 Instrument Pembelajaran
(Sumber : Aep Rohendi, 2017:89).

Keterangan:

Nilai 1 Apabila gerakan yang dilakukan kurang sempurna (Jika Sub Indikator yang sesuai <1).

Nilai 2 Apabila gerakan yang dilakukan cukup sempurna (Jika Sub Indikator yang sesuai 1-3).

Nilai 3 Apabila gerakan yang dilakukan sangat sempurna (Jika Sub Indikator yang sesuai 1-4).

Skor

Maksimal : 12

Minimal : 9

F. Teknik Analisis Data

Analisis data ini dilakukan secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi terhadap aktifitas, dan hasil belajar. Kegiatan analisis data mempergunakan pedoman sebagai berikut :

1. Untuk mencari ketuntasan individu (Purwanto, 2012: 102) sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai yang diharapkan (dicari)

R : Jumlah skor mentah yang diperoleh siswa

N : skor maksimal ideal dari tes tersebut

100: Bilangan Tetap

2. Untuk ketuntasan belajar (klasikal)

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 2013, yaitu siswa yang dinyatakan tuntas belajar bila dikelas mendapat nilai 75% yang telah mencapai daya serap sama dengan. Untuk menghitung ketuntasan belajar digunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Tabel 3.5 Ketuntasan Individual

No	Rentang Nilai	Karakteria	Keterangan
1	95 – 100	Sangat Baik	Tuntas
2	85 – 94	Baik	Tuntas
3	75 – 84	Cukup Baik	Tuntas
4	65 – 74	Kurang Baik	Tidak Tuntas
5	<64	Tidak Baik	Tidak Tuntas

Sumber : Purwanto (2009 : 112)

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan adalah salah satu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan pembelajaran. Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila ketuntasan klasikal siswa ≥ 75 % maka penelitian dikatakan berhasil.